

**PERAN PENYULUHAN DALAM PEMBERDAYAAN
PETANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA
DI KABUPATEN KAMPAR**

**THE ROLE OF EXTENSION ON EMPOWERING
OIL PALM INDEPENDENT SMALLHOLDER FARMERS
IN KAMPAR DISTRICT**

**Karim Sirait, Rosnita, Arifudin
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UR
karimsirait36@gmail.com**

ABSTRACT

The purposes of this research are : (1) To identify the role of extension on oil palm independent smallholder farmers; (2) To know empowerment level of the farmers (3) To analyse the relation between extension's role and empowerment of the farmers in Kampar District. This research was conducted at Sikijang Village at Tapung Hilir sub-district and Bukit Kemuning village at Tapung Hulu sub-district. Research's samples was determined by purposive sampling methods by consideration that the location has active extension activities and has farmers group. The sample number are 60 the farmers. Validity and reliability analysis has been done on the measuring instruments by conduction try out to 30 respondents. Data's analysis to acknowledge the first and second research purpose used Scale Likert's summated Rating (SLR), whereas multiple linear regression was used to acknowledge the third purpose of this research. The Result showed that: (1) Extension role has been instrumental in the farmers activities as seen from the education, dissemination, facilitation, consultation, supervision, monitoring and evaluation variables; (2) Extension activities has been going well in empowering human resources, productive economy, and the farmers institutional in Kampar Regency; and (3) Empowerment of the farmers affected significantly by the role of extension in education, facilitation and consultation, and monitoring and evaluation, while the role of extension does not significantly effecting on dissemination and supervision of the farmers empowerment.

Keywords: extension's role, empowerment, independent smallholder farmers, palm oil

PENDAHULUAN

Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Kampar. Perkembangan kegiatan perkebunan di Kabupaten Kampar menunjukkan tren yang semakin meningkat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan dan meningkatnya produksi rata-rata per tahun, dengan komoditas utama kelapa sawit. Menurut data statistik perkebunan Riau, pada tahun 2011 luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar mencapai 356.741 hektar, dengan produktivitas kelapa sawit mencapai 1.282.936 ton. Luas areal perkebunan jika dilihat hanya dari perkebunan kelapa sawit swadaya dengan luas 159.964 hektar, sayangnya hanya memiliki produktivitas 453.125 ton saja (Statistik Perkebunan Provinsi Riau, 2012).

Permasalahan yang dihadapi dalam usaha tani kelapa sawit adalah masih terbatasnya peran penyuluhan dalam usaha tani kelapa sawit. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan peran penyuluhan dalam perkebunan kelapa sawit swadaya. Dengan demikian memunculkan beberapa pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana peran penyuluhan pertanian dalam usaha tani kelapa sawit di Kabupaten Kampar; (2) Bagaimana tingkat keberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar; dan (3) Apakah ada hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menentukan peran penyuluhan pertanian dalam usaha tani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar; (2) Mengetahui tingkat keberdayaan petani swadaya di Kabupaten Kampar; dan (3) Menganalisis hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan pada bulan Maret-November 2013 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi. Lokasi penelitian yaitu di Desa Sikijang Kecamatan Tapung Hilir dan Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa lokasi yang kegiatan penyuluhannya aktif dan memiliki kelompok tani. Sebanyak 60 orang petani kelapa sawit swadaya yang berada pada wilayah binaan diambil sebagai sampel dengan proporsi Desa Sikijang 30 orang petani dan Desa Bukit Kemuning 30 orang petani. Wawancara juga dilakukan terhadap Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memperdalam informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yakni sebagai berikut: (1) Teknik Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti; (2) Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden; (3) Teknik wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis, data yang diperoleh dipergunakan sebagai data primer; (4) Teknik pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data tersebut berupa jawaban langsung para responden dalam bentuk isian kuisisioner; (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. Seperti: badan pelaksana penyuluhan tingkat kabupaten, BPP kecamatan dan publikasi dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah.

Analisis Data

1. Teknik Penentuan Skala Interval

Data kualitatif diukur menurut *Scale Likert's summated Rating* (SLR) berdasarkan persepsi pemanfaatan. Skor nilai jawaban tertutup dari petani dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi skor 1 (Sugiyono, 2012). Skor nilai jawaban tertutup disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skor nilai jawaban yang diberikan responden untuk peran penyuluhan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Berperan (SB)	5
Berperan (B)	4
Cukup Berperan (C)	3
Kurang Berperan (K)	2
Sangat Kurang Berperan (SK)	1

Skor nilai jawaban tertutup untuk keberdayaan petani tersaji seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skor nilai jawaban yang diberikan responden untuk keberdayaan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (C)	3
Kurang Baik (K)	2
Sangat Kurang Baik (SK)	1

Berdasarkan nilai skor masing-masing kategori pada setiap variabel, ditentukan kategori skor bagi masing-masing variabel peran penyuluhan berdasarkan kategori persepsi seperti yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kategori persepsi peran penyuluhan

Skor Persepsi Peran Penyuluhan	
Kategori	Skor
Sangat Berperan (SB)	4,20-5,00
Berperan (B)	3,40-4,19
Cukup Berperan (C)	2,60-3,39
Kurang Berperan (K)	1,80-2,59
Sangat Kurang Berperan (SK)	1,00-1,79

Tingkatan kategori persepsi untuk mengetahui keberdayaan petani dalam usaha tani kelapa sawit disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori persepsi keberdayaan petani

Skor Persepsi Keberdayaan	
Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	4,20-5,00
Baik (B)	3,40-4,19
Cukup Baik (C)	2,60-3,39
Kurang Baik (K)	1,80-2,59
Sangat Kurang Baik (SK)	1,00-1,79

2. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Adapun model regresi berganda menurut Nachrowi (2005) ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + u$$

dimana:

Y	= Variabel dependen/terikat	X ₃	= Fasilitasi
b ₀	= Intersep	X ₄	= Konsultasi
b ₁ -b ₆	= Koefisien regresi	X ₅	= Supervisi/Pembinaan
X ₁	= Edukasi	X ₆	= Monitoring dan Evaluasi
X ₂	= Diseminasi informasi	u	= Gangguan stokastik/galat eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluhan

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Mardikanto, 2009). Peran penyuluhan dalam usaha tani kelapa sawit di Kabupaten Kampar akan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Peran penyuluhan dalam usaha tani kelapa sawit

Variabel dan Indikator	Skor	Kategori
Edukasi	4,20	Sangat Berperan
Relevansi materi dengan kebutuhan	3,95	Berperan
Peningkatan pengetahuan petani	4,40	Sangat Berperan
Peningkatan keterampilan petani	4,22	Sangat Berperan
Waktu bimbingan dan kunjungan	4,23	Sangat Berperan
Diseminasi	3,99	Berperan
Penyebaran informasi ke petani lain	4,28	Sangat Berperan
Diseminasi informasi teknologi	4,08	Berperan
Informasi harga saprodi dan hasil produksi	3,60	Berperan
Fasilitasi	3,98	Berperan
Memfasilitasi keluhan petani	4,08	Berperan
Pengembangan minat berusaha tani kelapa sawit	4,12	Berperan
Mewujudkan kemitraan petani dan pengusaha	3,93	Berperan
Akses ke lembaga keuangan	4,02	Berperan
Akses pasar untuk hasil pertanian	3,73	Berperan
Konsultasi	3,97	Berperan
Membantu pemecahan masalah petani	3,90	Berperan
Memberikan sarana dan prasarana memecahkan permasalahan bersama	4,03	Berperan
Pemahaman tentang teknologi terbaru	3,78	Berperan
Waktu konsultasi secara rutin	4,17	Berperan
Supervisi	3,92	Berperan
Pembinaan kemampuan teknik berusaha tani kelapa sawit	4,10	Berperan
Pembinaan pemasaran hasil terkait 4P (Produk, Harga, Promosi, dan Tempat)	3,53	Berperan
Pembinaan pemanfaatan SDA dan SDM	4,12	Berperan
Monitoring dan Evaluasi	4,01	Berperan
Monitoring dan evaluasi terhadap usaha tani yang telah dijalankan	4,15	Berperan
Monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru	3,62	Berperan
Evaluasi hasil kegiatan/output penyuluhan	4,18	Berperan
Evaluasi kinerja petani, teknis dan finansial	4,10	Berperan
Peran Penyuluhan	4,01	Berperan

Peran penyuluhan dilihat dari edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan sudah sangat berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 4,20. Variabel edukasi tersebut diukur dari relevansi materi yang sudah mampu menjawab 61%-80% kebutuhan petani, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani lebih dari 75%, dan waktu bimbingan dan kunjungan yang dilakukan penyuluh setiap minggu.

Peran penyuluhan dilihat dari diseminasi menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 3,99. Variabel diseminasi tersebut diukur dari penyebaran informasi ke petani lain yang tidak mengikuti penyuluhan mencapai lebih dari 80%. Mampu memberikan 61%-80% diseminasi informasi seperti penggunaan pupuk alternatif, penggunaan pestisida kimia yang tepat (tepat guna, tepat waktu, dan tepat pakai), dan sosialisasi manfaat penggunaan bibit unggul kelapa sawit. Diseminasi informasi harga saprodi dan hasil produksi yang sebagian diperoleh dari informasi penyuluhan.

Peran penyuluhan dilihat dari fasilitasi menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 3,98. Variabel fasilitasi tersebut diukur dari kemampuan memfasilitasi keluhan petani yang sudah dirasakan manfaatnya oleh petani seperti fasilitasi permodalan dan menghubungkan dengan pembibitan kelapa sawit bersertifikat. Pengembangan minat berusaha tani kelapa sawit mampu memotivasi 51%-75% petani. Mewujudkan kemitraan petani dengan pengusaha (tauke) kelapa sawit yang mampu membeli dengan harga yang lebih baik dan mampu menyediakan saprodi bagi petani. Akses ke lembaga keuangan yang mudah seperti dari simpan pinjam Gapoktan Sepakat. Akses pasar untuk hasil pertanian yang dibantu oleh penyuluh dalam memasarkan TBS sehingga harga bisa lebih baik.

Peran penyuluhan dilihat dari konsultasi menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 3,97. Variabel konsultasi tersebut diukur dari kemampuan penyuluhan membantu memecahkan masalah petani, memberikan sarana dan prasarana pemecahan masalah bersama dengan mendatangkan ahli pertanian dari tingkat kabupaten atau provinsi, pemahaman tentang teknologi terbaru, dan waktu konsultasi secara rutin baik langsung ataupun tidak langsung.

Peran penyuluhan dilihat dari supervisi menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 3,92. Variabel supervisi tersebut diukur dari pembinaan kemampuan teknis berusaha tani kelapa sawit yang sudah mampu menjalankan 4 dari 5 subsistem agribisnis. Pembinaan pemasaran hasil dengan mengajarkan pentingnya mencari pasar yang potensial dan tidak hanya fokus dengan pasar di desa tempat tinggal saja. Pembinaan pemanfaatan sumber daya manusia sehingga mampu menghasilkan petani yang menguasai teknologi untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Peran penyuluhan dilihat dari monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 4,01. Variabel monitoring dan evaluasi tersebut diukur dari kemampuan monitoring dan evaluasi terhadap usaha tani yang telah dijalankan

dengan persentase 51%-75%. Melakukan monitoring dan evaluasi 51%-75% terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru dalam usaha tani kelapa sawit dan teknologi beternak sapi. Evaluasi hasil kegiatan/output penyuluhan sehingga penyuluh mengetahui kegiatan apa yang perlu ditambahkan ke depannya. Evaluasi kinerja petani baik teknis ataupun finansial sehingga dapat diketahui rata-rata pendapatan petani dari kegiatan penyuluhan.

Kesimpulan dari peran penyuluhan dalam usaha tani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar yang dilihat dari variabel edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan monitoring dan evaluasi seperti yang terurai di atas sudah berperan yang ditunjukkan dengan skor 4,01. Berperan disini pada kategori/level aktivitas umum saja, tetapi belum pada standar untuk peningkatan produktivitas.

Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta memiliki nilai-nilai instrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotongroyongan, dan (khusus bagi Bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebinekaan (Sumodiningrat 1999, *dalam* Mardikanto, 2009). Keberdayaan petani kelapa sawit di Kabupaten Kampar disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat keberdayaan petani kelapa sawit

Variabel dan Indikator	Skor	Kategori
SDM	4,01	Baik
Pengetahuan yang lebih baik dari penyuluhan	4,12	Baik
Peningkatan kompetensi dan kualitas petani	4,22	Sangat Baik
Membuat pembukuan RDK usaha tani untuk pengeluaran dan pemasukan	3,65	Baik
Ekonomi Produktif	4,06	Baik
Peningkatan skala usaha dengan adanya penyuluhan	3,90	Baik
Peningkatan pendapatan rumah tangga petani	3,87	Baik
Peningkatan pengeluaran rumah tangga non pangan per bulan	3,80	Baik
Pemenuhan 14 kebutuhan dasar rumah tangga	4,65	Sangat Baik
Kelembagaan	3,96	Baik
Kelembagaan memiliki tujuan yang jelas	4,30	Sangat Baik
Tujuan kelompok kelembagaan tercapai	4,05	Baik
Kelembagaan memiliki struktur yang jelas	4,05	Baik
Kelompok tani memiliki RDK dan RDKK	4,02	Baik
RDK dan RDKK bisa dilaksanakan	2,92	Cukup Baik
Kelembagaan mampu melaksanakan subsistem agribisnis dengan baik	4,17	Baik
Kelompok mampu menjadi usaha ekonomi di desa	4,18	Baik
Keberdayaan	4,01	Baik

Keberdayaan dilihat dari sumber daya manusia menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berjalan dengan baik di dalam memberdayakan sumber daya manusia pada petani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 4,01. Variabel sumber daya manusia tersebut diukur dari peningkatan pengetahuan 51%-75% dalam kegiatan penyuluhan. Peningkatan kompetensi dan kualitas petani yang sangat baik yang mampu menerapkan lima subsistem agribisnis meskipun subsistem pemasaran hasil produksi masih belum optimal. Membuat pembukuan Rencana Definitif Kebutuhan (RDK) usaha tani untuk pengeluaran dan pemasukan.

Keberdayaan dilihat dari ekonomi produktif menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berjalan dengan baik di dalam memberdayakan ekonomi produktif pada petani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 4,06. Variabel ekonomi produktif tersebut diukur dari peningkatan skala usaha dengan adanya kegiatan penyuluhan yang mencapai 51%-75%. Peningkatan pendapatan rumah tangga petani yang semakin baik mencapai 51%-75%. Peningkatan pengeluaran rumah tangga non pangan per bulan yaitu antara Rp.601.000,00-Rp.900.000,00. Pemenuhan 14 kebutuhan rumah tangga petani yang sudah sangat baik dan berada pada taraf sejahtera.

Keberdayaan dilihat dari kelembagaan menunjukkan bahwa penyuluhan sudah berjalan dengan baik di dalam memberdayakan kelembagaan pada petani kelapa sawit swadaya yang diperlihatkan dengan skor 3,96. Variabel kelembagaan tersebut diukur dari kelembagaan yang memiliki tujuan yang jelas. Tercapainya tujuan kelompok kelembagaan, dalam hal ini Rencana Definitif Kebutuhan (RDK) tercapai sementara Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) tidak tercapai. Kelembagaan memiliki struktur yang jelas dengan skor baik. Kelompok tani memiliki RDK dan RDKK dengan skor baik. Kelembagaan mampu melaksanakan empat dari lima subsistem agribisnis dengan baik. Kelompok mampu menjadi usaha ekonomi desa seperti simpan pinjam Gapoktan Sepakat juga berjalan dengan baik. Pelaksanaan RDK dan RDKK mendapatkan skor cukup karena pada RDKK petani tidak memiliki modal tunai untuk menebus terlebih dahulu RDKK yang dipesan sehingga petani jaran membuat RDKK tersebut, ditambah lagi sifat RDKK yang harus berkelanjutan setiap tahunnya.

Kesimpulan dari tingkat keberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar dilihat dari sumber daya manusia (SDM), ekonomi produktif, dan kelembagaan sudah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan skor 4,01. Petani sudah mengalami peningkatan kompetensi dan kualitas SDM, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan kelembagaan petani yang sudah lebih baik.

Hasil Uji Instrumen

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien Determinasi (R^2) peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Kampar adalah sebesar 0,752. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa peran penyuluhan (X) dalam pemberdayaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel edukasi (X_1), diseminasi (X_2), fasilitasi (X_3), konsultasi (X_4), supervisi (X_5), dan monitoring dan evaluasi (X_6)

sebesar 75,2%, sedangkan sisanya 24,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *coeficients* peran penyuluhan terhadap keberdayaan dapat dilihat nilai VIF. Variabel edukasi (1,509), diseminasi (1,519), fasilitasi (2,718), konsultasi (1,643), supervisi (2,011), dan monitoring dan evaluasi (1,988) tidak terjadi multikolinearitas karena nilainya pada kisaran 1 dan 2 sedangkan nilai *tolerance* menuju angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji F

Pengujian hipotesis (uji-F) dilakukan untuk menguji apakah peran penyuluh sebagai edukasi (X_1), diseminasi (X_2), fasilitasi (X_3), konsultasi (X_4), supervisi (X_5), dan monitoring dan evaluasi (X_6) dapat memberikan pengaruh secara bersama-sama dalam pemberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar.

Uji ANNOVA atau F test untuk responden, didapat F hitung sebesar 26,734 dengan tingkat signifikansi 0,000^a. Angka ini menjelaskan bahwa kemungkinan H_0 ditolak (0,000) sangat kecil atau kebenarannya mendekati 100%. Dengan demikian, terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara peran penyuluh sebagai edukasi (X_1), diseminasi (X_2), fasilitasi (X_3), konsultasi (X_4), supervisi (X_5), dan monitoring dan evaluasi (X_6) terhadap pemberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar.

4. Pengujian Koefisien Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = 0,154 + 0,234X_1 + 0,093X_2 + 0,206X_3 + 0,201X_4 + 0,065X_5 + 0,179X_6$$

Dari persamaan yang didapat, menjelaskan bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (b_0) = 0,154, berarti jika peranan penyuluh sebagai edukasi (X_1), diseminasi (X_2), fasilitasi (X_3), konsultasi (X_4), supervisi (X_5), dan monitoring dan evaluasi (X_6) bernilai 0, maka keberdayaan petani kelapa sawit swadaya bernilai 0,154.
2. Nilai koefisien edukasi (b_1) = 0,234, bernilai positif berarti mempunyai pengaruh yang searah, menunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka apabila variabel peranan penyuluh sebagai edukasi ditingkatkan satu satuan akan terjadi peningkatan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya (Y) sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan.
3. Nilai koefisien fasilitasi (b_3) = 0,206, bernilai positif berarti mempunyai pengaruh yang searah, menunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka apabila variabel peranan penyuluh sebagai fasilitasi ditingkatkan satu satuan akan terjadi

peningkatan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya (Y) sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan.

4. Nilai koefisien konsultasi (b_4) = 0,201, bernilai positif berarti mempunyai pengaruh yang searah, menunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka apabila variabel peranan penyuluh sebagai konsultasi ditingkatkan satu satuan akan terjadi peningkatan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya (Y) sebesar 0,201 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan.
5. Nilai koefisien monitoring dan evaluasi (b_6) = 0,179, bernilai positif berarti mempunyai pengaruh yang searah, menunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka apabila variabel peranan penyuluh sebagai monitoring dan evaluasi ditingkatkan satu satuan akan terjadi peningkatan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya (Y) sebesar 0,179 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan.

Keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Kampar dipengaruhi secara nyata oleh peran penyuluhan dalam edukasi, fasilitasi, dan konsultasi, serta monitoring dan evaluasi. Sedangkan peran penyuluhan dalam diseminasi dan supervisi berpengaruh tidak nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluhan sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan monitoring dan evaluasi sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar. Tetapi berperan disini masih pada kategori/level aktivitas umum saja, belum pada tahap peningkatan standar produktivitas kelapa sawit.
2. Keberdayaan petani dilihat dari sumber daya manusia, ekonomi produktif, dan kelembagaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik.
3. Keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Kampar dipengaruhi secara nyata oleh peran penyuluhan dalam edukasi, fasilitasi, dan konsultasi, serta monitoring dan evaluasi, sedangkan peran penyuluhan dalam diseminasi dan supervisi berpengaruh tidak nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit.

Saran

1. Hasil penelitian menggambarkan peran penyuluhan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar sudah berperan. Hal ini menunjukkan penyuluhan juga dibutuhkan dalam perkebunan kelapa sawit swadaya. Sehingga disarankan pemerintah untuk terus meningkatkan peran penyuluhan di daerah yang sudah menjalankan peran penyuluhan ataupun yang belum menjalankan peran penyuluhan sehingga peran penyuluhan di Kabupaten Kampar benar-benar sampai mencapai standar (peningkatan produktivitas hasil panen kelapa sawit).

2. Hasil penelitian menggambarkan keberdayaan petani dilihat dari sumber daya manusia, ekonomi produktif, dan kelembagaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan peran penyuluhan yang semula sebagai penyuluh tanaman pangan kini sudah beralih fungsi dan dibutuhkan pada tanaman perkebunan. Tetapi dalam hal ini diharapkan setiap desa memiliki penyuluh masing-masing sehingga di desa-desa lain keberdayaan masyarakatnya juga dapat meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluhan yang berpengaruh nyata dalam pemberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar yaitu peran penyuluhan dalam edukasi, fasilitasi, konsultasi, dan monitoring dan evaluasi. Disarankan pada penyuluh untuk meningkatkan peran penyuluhan dalam diseminasi dan supervisi yang belum maksimal, sehingga peran penyuluhan secara keseluruhan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2012. **Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2011**. Riau.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nachrowi, D.J, dkk. 2005. **Penggunaan Teknik Ekonometrik**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung.